

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi peneliti yang juga menjadi Guru Sekolah. Hasil observasi awal penelitian ini adalah bahwa peserta didik kurang tertarik pembelajaran yang hanya bersumber dari buku dan internet saja. Pembelajaran cenderung terbatas pada hafalan fakta, tanggal, dan tokoh-tokoh penting, tanpa mengaitkannya dengan konteks budaya dan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini menyebabkan pembelajaran sejarah menjadi kurang relevan dan membosankan bagi peserta didik. Pembelajaran sejarah di lingkungan sekolah akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, karena dapat melihat langsung kehidupan yang nyata, bukan materi pembelajaran yang jauh dari realitas. Pembelajaran sejarah di sekolah pada umumnya memiliki tujuan yang sama dengan pembelajaran sejarah lokal yaitu mengetahui mengenai fakta sejarah, memperoleh pengetahuan mengenai masa lalu, bisa mengevaluasi atau mengkritik suatu tulisan sejarah, bisa mempelajari teknik-teknik dalam penulisan sejarah dan mampu menulis mengenai cerita sejarah. Jika permasalahan yang terjadi dominan disebabkan oleh pendekatan serta model pembelajaran yang kurang bisa diterima oleh peserta didik, maka perlu dicari suatu alternatif pendekatan serta model yang memungkinkan peserta didik mampu menerima pembelajaran secara baik dan optimal. Pembelajaran sejarah akan mendapatkan hasil yang diinginkan apabila peserta didik mampu mengikuti pembelajaran mengeksplor kemampuannya secara serius dan fokus.

Berdasarkan pendapat masyarakat awam Sejarah berarti suatu kejadian masa lampau yang telah lewat atau telah berlalu, berdasarkan definisi tersebut dapat diklasifikasikan bahwa sejarah adalah ilmu sosial. Menurut Widja, Sejarah adalah suatu studi yang telah dialami manusia diwaktu lampau dan telah meninggalkan jejak diwaktu sekarang, di mana tekanan perhatian diletakkan, terutama dalam pada aspek peristiwa sendiri. Dalam hal ini terutama pada hal yang bersifat khusus dan

segi-segi urutan perkembangannya yang disusun dalam cerita sejarah (Widja, 1989, hlm. 9). Sedangkan menurut Sartono Kartodirjo Sejarah adalah gambaran tentang masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu (Kartodirdjo, 1982, hlm. 12). Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa pada masa lalu manusia serta merekonstruksi apa yang terjadi pada masa lalu.

Kutipan dari Sjamsuddin (2012, hlm.240-261) menjelaskan berbagai cabang sejarah, termasuk sejarah keluarga, yang menjadi salah satu bahan kajian penting dalam disiplin sejarah. Pada umumnya orang yang berminat menelaah dalam sejarah keluarga adalah mereka yang ingin mencari pemahaman mengenai cikal bakal keluarganya sendiri. Umumnya para sejarawan keluarga tidak merasa puas hanya mengumpulkan nama dan tanggal-tanggal peristiwanya. Namun mereka juga ingin mempelajari sejarah nenek moyangnya dalam berbagai aspek kehidupan, seperti; masa anak-anak dan remaja, pergaulan dengan teman, tetangga, pekerjaan, pernikahan, kebiasaan-kebiasaan (tradisi) yang dilakukan sampai akhir hayatnya.

Dalam konteks pembelajaran sejarah, *Tarombo* dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk menghubungkan peserta didik dengan sejarah, tidak hanya dari perspektif umum, tetapi juga melalui lensa personal yang lebih dekat dengan identitas mereka. Dengan demikian, *Tarombo* dapat digunakan sebagai sumber belajar yang autentik dan bermakna bagi peserta didik Batak Toba untuk meningkatkan kesadaran sejarah mereka. Melalui integrasi *Tarombo* dalam pembelajaran sejarah, diharapkan peserta didik tidak hanya mengenal sejarah bangsa secara luas, tetapi juga memahami peran dan kontribusi leluhur mereka dalam perjalanan sejarah tersebut. Dengan demikian, pembelajaran sejarah akan menjadi lebih relevan, personal, dan mampu membangun kesadaran sejarah yang kuat.

Menurut Pranata (2019, hlm. 3) dalam penelitian berjudul “Perancangan Sistem Penyusunan Marga Suku Batak Toba Berbasis Web,” *Tarombo* Batak merupakan silsilah keturunan patrilineal dalam masyarakat Batak. Bagi suku Batak, mengetahui silsilahnya adalah kewajiban untuk memahami hubungan kekerabatan, terutama dalam falsafah Dalihan Natolu. Suku Batak memiliki banyak marga yang diturunkan melalui garis keturunan ayah (patrilineal), dan setiap keluarga Batak memiliki marga tersebut. Garis keturunan ini disebut sebagai *Tarombo*. Dahulu, seorang ayah menyampaikan *Tarombo* keluarga secara lisan kepada anak laki-lakinya sebagai bekal utama ketika merantau atau menikah. Anak laki-laki yang dianggap dewasa, dalam hal ini berarti yang sudah menikah, dicatat dalam silsilah. Jika seorang anak laki-laki tidak menikah atau tidak memiliki anak laki-laki, maka garis keturunannya dianggap terhenti. Dengan adanya *Tarombo*, seorang Batak dapat mengetahui posisi mereka dalam marga, silsilah keturunan, serta hubungan dengan saudara-saudara semarganya.

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kesadaran sejarah bukan berasal dari peran sentral guru, melainkan berangkat dari peran peserta didik dalam pengajaran. Guru membimbing peserta didik agar menumbuhkan kesadaran sejarah dari peserta didik itu sendiri. Guru bersama peserta didik mengeksplorasi sumber-sumber pembelajaran yang ada di lingkungan masyarakat dan sekolah. Pemahaman sejarah sebagai salah satu aspek kesadaran sejarah dapat tumbuh dalam pembelajaran menyentuh ranah peserta didik, yaitu ranah kognitif. Peserta didik yang memiliki pemahaman sejarah dapat terlihat dari kapasitas kesejarahan yang dimilikinya sebagai hasil pembelajaran (Isjoni, 2007, hlm. 70). Di sisi lain, pembelajaran yang menggunakan *Tarombo* sebagai sumber belajar sejarah adalah hal yang baru bagi peserta didik sekaligus akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam berinteraksi dengan sejarah keluarga sendiri sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan dan bermakna serta mampu meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar sejarah

peserta didik.

Penerapan proses pembelajaran untuk dapat berhasil maka pendidik diperlukan memiliki konsep dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang ada pada peserta didik itu sendiri, menerapkannya dalam kehidupan keluarga ataupun bermasyarakat. Hal tersebut maka bisa untuk selaras antara pengetahuannya dengan kehidupannya.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Kristen Paulus Bandung pada pembelajaran IPS. Meskipun IPS mencakup banyak disiplin ilmu seperti geografi, ekonomi, dan sosiologi, sejarah tetap memegang peran sentral dalam memahami perkembangan masyarakat dan peradaban manusia. Sejarah memberi peserta didik konteks mengenai bagaimana masyarakat berkembang, bagaimana peristiwa masa lalu membentuk realitas sosial saat ini, dan bagaimana dinamika sosial yang telah berlangsung di masa lalu berpengaruh pada kondisi saat ini. Oleh karena itu, meskipun IPS di SMP mengintegrasikan berbagai bidang ilmu, penelitian sejarah tetap relevan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran tersebut. Lebih dari itu, banyak topik sejarah yang bersifat lokal atau spesifik yang mungkin lebih mudah dipahami dan lebih relevan bagi peserta didik SMP. Penelitian pada jenjang ini bisa difokuskan pada sejarah lokal atau peristiwa sejarah yang memengaruhi masyarakat mereka secara langsung. Dengan demikian, meskipun pelajaran sejarah di SMP bagian dari mata pelajaran IPS yang terintegrasi, ada banyak peluang untuk melakukan penelitian yang berdampak langsung pada pemahaman peserta didik mengenai sejarah, serta membantu mereka menghubungkan pelajaran sejarah dengan kehidupan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sayono (2015, hlm. 10) bahwa pembelajaran IPS adalah bidang studi yang menggabungkan ilmu-ilmu sosial secara terintegrasi tidak terkecuali sejarah, maka untuk mendukung kepentingan pendidikan nasional dan juga IPS sebenarnya adalah mata pelajaran yang tidak memiliki landasan rancang secara teoritik tersendiri, maka dari itu dalam konteks ini sebenarnya sejarah

memiliki hubungan dengan pelajaran IPS yang dimana sejarah menjadi penopang dipembelajaran IPS. Selain itu penelitian pembelajaran sejarah di materi IPS diperkuat dengan pendapat Hasan (2012, hlm.89) bahwa pembelajaran sejarah baik di jenjang SD,SMP,SMA,SMK memiliki peran yang sama dalam membangun pendidikan karakter peserta didik, dimana dalam jenjang SMP pembelajaran sejarah yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS memiliki tugas dalam mengembangkan pengetahuan dasar peserta didik tentang peristiwa sejarah untuk membangun memori kolektif.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran sejarah tidak muncul dengan sendirinya, tetapi kesadaran sejarah muncul dari adanya suatu proses. Proses awal dari kesadaran sejarah adalah adanya pengetahuan yang dijadikan tolak ukur dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Setelah adanya pengetahuan, berkembanglah kesadaran untuk meneruskan pengetahuan tersebut yang melahirkan sikap-sikap menghargai, melestarikan, menjaga dan mewariskan pengetahuan tersebut dari generasi ke generasi berikutnya. Lahirnya kesadaran sejarah masa kini yang berkembang di masyarakat tidak terlepas dari proses perubahan yang berlangsung di masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya (Kartodirjo,2017, hlm. 9)

Berdasarkan kepada uraian diatas maka penting melakukan penelitian untuk mengembangkan salah satu budaya Indonesia khususnya *Tarombo* sebagai sumber belajar sejarah di era ini. Dengan melihat *Tarombo* yang asing bagi peserta didik membuat peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah keluarganya. Selain itu juga untuk menghilangkan stigma bahwa Pembelajaran Sejarah tidak hanya sekedar ceramah, memberikan fakta-fakta sejarah dan hafalan saja. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kepada masalah yang dijabarkan diatas, maka permasalahan

penelitian adalah “Bagaimana penerapan *Tarombo* sebagai sumber belajar sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik kelas 7 di SMP Kristen Paulus Bandung?” berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan penerapan Tradisi Lisan *Tarombo* sebagai sumber belajar sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah di kelas 7 SMP Kristen Paulus Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan Tradisi Lisan *Tarombo* sebagai sumber belajar sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah di kelas 7 SMP Kristen Paulus Bandung ?
3. Bagaimana peningkatan kesadaran sejarah dari penerapan Tradisi Lisan *Tarombo* sebagai sumber belajar sejarah di kelas 7 SMP Kristen Paulus Bandung ?
4. Apa kontribusi materi Sejarah Keluarga pada mata pelajaran IPS di kelas 7 SMP Kristen Paulus Bandung ?
5. Bagaimana kendala dan solusi dalam menerapkan Tradisi Lisan *Tarombo* sebagai sumber belajar sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah di kelas 7 SMP Kristen Paulus Bandung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum dalam penelitian ini tentu memiliki tujuan yaitu memperoleh deskripsi Penerapan *Tarombo* Sebagai Sumber Belajar Sejarah untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah. Namun secara khusus penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan rencana penerapan Tradisi Lisan *Tarombo* Sebagai Sumber Belajar Sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah di kelas 7 SMP Kristen Paulus Bandung

2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan Tradisi Lisan *Tarombo* sebagai sumber belajar sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah di kelas 7 SMP Kristen Paulus Bandung
3. Mendeskripsikan hasil peningkatan kesadaran sejarah dari penerapan Tradisi Lisan *Tarombo* sebagai sumber belajar sejarah di kelas 7 SMP Kristen Paulus Bandung
4. Mendeskripsikan kontribusi materi Sejarah Keluarga pada kelas 7 SMP Kristen Paulus Bandung
5. Menjelaskan solusi terhadap kendala dalam menerapkan Tradisi Lisan *Tarombo* sebagai sumber belajar sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah di kelas 7 SMP Kristen Paulus Bandung

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari proses penelitian ini, harapannya bisa memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoretik
  - a. Dari segi teoretik atau keilmuan harapannya penulisan penelitian ini bisa bermanfaat yaitu untuk sumber-sumber para akademisi ataupun peneliti dalam memecahkan masalah selama proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran sejarah yang berfokus kepada penerapan budaya-budaya di Indonesia dapat digunakan sebagai sumber sejarah
  - b. Kemudian bermanfaat untuk bahan referensi sebagai rancangan proses penerapan sumber belajar sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah
  - c. Dapat memberikan manfaat dengan penggunaan pembelajaran tersebut, bisa untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi para akademisi, khususnya guru sejarah harapannya bisa menerapkan *Tarombo* sebagai sumber belajar sejarah kepada peserta didik
- b. Bagi sekolah, penelitian yang dilakukan harapannya memiliki hasil dengan memiliki andil yang baik dan bisa mengembangkan dalam proses pembelajaran sejarah.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini direncanakan terdiri atas Bab I berjudul "Pendahuluan," yang dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama menyajikan latar belakang permasalahan, menjelaskan alasan peneliti tertarik pada topik ini serta harapan yang ingin dicapai. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah yang bertujuan untuk menentukan batasan permasalahan agar penelitian dapat terfokus. Kemudian, tujuan penelitian dijelaskan untuk menunjukkan hasil yang ingin dicapai. Bagian berikutnya membahas manfaat penelitian yang dibagi menjadi manfaat teoretik dan praktis. Di akhir bab pendahuluan, disampaikan sistematika penulisan yang menjelaskan struktur tesis dari bab pertama hingga bab terakhir.

Bab II berjudul "Kajian Pustaka," yang memiliki peran sangat penting dalam penulisan tesis ini. Kajian pustaka ini memuat konsep dan teori yang relevan dengan bidang yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada berbagai penjelasan mengenai konsep dan teori, seperti Kesadaran Sejarah, *Tarombo*, serta Sumber Belajar dan Penelitian Sebelumnya

Bab III tesis ini berjudul "Metode Penelitian," yang mencakup berbagai elemen yang menjelaskan jenis penelitian serta langkah-langkah penerapan metode yang dipilih. Komponen pertama yang dibahas adalah lokasi dan subjek penelitian. Selanjutnya, bab ini menjelaskan metode yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan menerapkan Metode Penelitian Tindakan Kelas.

Bab IV mengenai hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data-data di lapangan. Kemudian pembahasan terhadap hasil temuan data di lapangan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas, maka pembahasan hasil temuan berdasarkan pada tahap perencanaan pembelajaran, menerapkan pembelajaran dan melakukan refleksi yang dibagi dalam beberapa tahapan.

Bab V membahas kesimpulan, yang merangkum secara singkat hasil temuan dari penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian secara deskriptif. Bab ini juga mencakup rekomendasi yang ditujukan kepada dosen, universitas, pemerintah daerah, pengguna penelitian, serta untuk penelitian dengan tema serupa di masa mendatang